

Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Palang Merah Indonesia Provinsi Jawa Tengah)

Hestin Yusnita Cahyaningrum

hestinyusnita@gmail.com

Sri Suprapti

praptiuntag@gmail.com

Abstract

The purpose of research is to determine the characteristics of the accounting information that is relevant, reliable, complete, timely, understandable, verifiable and decentralization on managerial performance at the Indonesian Red Cross (PMI) Central Java Province.

The population in this research was Head of Section at the Indonesian Red Cross (PMI) Central Java Province totaling 31 people, which is taken entirely as a sample or said as population research (census). The data used in this research are primary data using questionnaire method. Analysis of data using multiple linear regression analysis.

The result showed that the characteristics of the accounting information that is relevant have positive and significant impact on managerial performance at the Indonesian Red Cross (PMI) Central Java Province. Characteristics of accounting information that is reliable have positive and significant impact on managerial performance at the Indonesian Red Cross (PMI) Central Java Province. Characteristics of accounting information that is complete have positive and significant impact on managerial performance at the Indonesian Red Cross (PMI) Central Java Province. Characteristics of accounting information that is timely have positive and significant impact on managerial performance at the Indonesian Red Cross (PMI) Central Java Province. Characteristics of accounting information that is understandable have no effect on managerial performance at the Indonesian Red Cross (PMI) Central Java Province. Characteristics of accounting information that is verifiable have no effect on managerial performance at the Indonesian Red Cross (PMI) Central Java Province. Decentralization have positive and significant impact on managerial performance at the Indonesian Red Cross (PMI) Central Java Province.

Keyword : *relevant, reliable, complete, timely, understandable, verifiable, decentralization and managerial performance*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sistem akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang dapat dicapai pada setiap pusat pertanggungjawaban yang mencerminkan dan mendukung struktur organisasi. Organisasi bisnis dan non bisnis yang memiliki beberapa pusat pertanggungjawaban akan memilih pendekatan di dalam pengambilan keputusan yaitu memilih terdesentralisasi atau tersentralisasi. Pilihan pada desentralisasi menyebabkan

perubahan paradigma dalam tata kelola organisasi.

Desentralisasi menawarkan keunggulan-keunggulan bagi divisi-divisi organisasi, karena pengambilan keputusan desentralisasi memperkenankan manajer jenjang lebih rendah untuk membuat dan mengimplementasikan keputusan-keputusan penting berkaitan dengan wilayah pertanggungjawaban mereka.

Penerapan sistem desentralisasi dapat memperbaiki dan meningkatkan efektifitas dan produktifitas suatu organisasi. Namun masih terdapat adanya gap hasil penelitian, peneliti Yuristisia (2012) menyatakan desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, namun

Ratnawati dan Setyaningsih (2011) menyatakan tidak signifikan.

Kualitas keputusan para manajer dalam sistem desentralisasi menuntut kualitas informasi akuntansi yang tersedia, dimana menurut Leod, (2001) mengatakan harus memiliki 6 dimensi karakteristik kualitas informasi yaitu : relevan (*relevant*), dapat dipercaya (*reliable*), lengkap (*complete*), tepat waktu (*timely*), mudah dipahami (*understandable*), dan dapat diuji kebenarannya (*verifiable*). Beberapa hasil penelitian juga telah membuktikan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial (Widarsono, 2007 dan Effendi, 2013). Penelitian ini dilakukan pada organisasi Palang Merah Indonesia (PMI), merupakan organisasi publik yang bergerak dalam bidang jasa sosial kemanusiaan dan kerelawanan, organisasi PMI ini memerlukan keputusan yang cepat dan berkualitas serta membutuhkan informasi yang berkualitas pula, karena pusat pertanggungjawaban berada pada lokasi yang sangat menyebar.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara karakteristik informasi akuntansi yang bersifat (*relevant, reliable, complete, timely, understandable, verifiable*), terhadap kinerja manajerial pada Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Tengah ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Tengah ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik informasi akuntansi

yang bersifat *relevant, reliable, complete, timely, understandable, verifiable*), terhadap kinerja manajerial pada Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Tengah.

2. Untuk mengetahui pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Tengah

2. Kajian Teori

2.1. Karakteristik Informasi Akuntansi

Terdapat empat karakteristik informasi kualitatif menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012:5-7) sebagai syarat-syarat informasi laporan keuangan yang bermanfaat :

- 1) *Understandable* (dapat dipahami) : laporan keuangan yang mudah dipahami hendaknya informasi yang ditampung memberi kemudahan untuk segera dapat dipahami para pemakai. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
- 2) *Relevant* (relevan): informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.
- 3) *Reliable* (keandalan) : informasi harus andal, secara rinci, informasi yang dapat diandalkan harus dapat mengandung pengertian sebagai

berikut :

- a. mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan.
 - b. menggambarkan masalah pokok ekonomi dari suatu kejadian
 - c. bebas dari keberpihakan
 - d. mencerminkan kehati-hatian
 - e. mencakup semua hal yang material
- 4) *Comparability* (dapat dibandingkan) : pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan secara relatif atau membandingkan laporan keuangan dengan periode yang lampau.

Menurut Leod (2001:145) terdapat empat dimensi dasar kualitas atau karakteristik informasi yang harus dipertimbangkan manajemen, dimensi-dimensi ini memberi kontribusi pada nilai informasi. Empat dimensi tersebut adalah :

- 1) *Relevansi*
Informasi yang berkualitas haruslah memiliki relevansi (keterkaitan) langsung dengan masalah atau kebutuhan si pengguna informasi. Dokumen dinilai relevan bila dokumen tersebut mempunyai topik yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti (topical relevance). Froelich dalam Green (1995:16) menyebutkan bahwa inti dari relevance adalah topicality. Reitz (2004:606) mengemukakan bahwa *“relevance the extent to which information retrieved in a search of a library collection or other resource, such as an online catalog or bibliographic database, is judged by to user to be*

applicable to (about) the subject of the query.

- 2) *Akurasi*
Informasi yang disajikan harus benar dan terbebas dari kesalahan. Informasi dikatakan akurat yaitu informasi harus jelas mencerminkan maksud yang disampaikan dan harus bebas dari kesalahan-kesalahan serta tidak bias atau menyesatkan. Semakin kritis suatu informasi, akan semakin tinggi keakuratan yang diperlukan, sehingga semakin tinggi tingkat kepuasan yang diberikan kepada penggunaanya.
- 3) *Timeliness*
Informasi harus tersedia tepat pada waktu dibutuhkan khususnya ketika memecahkan masalah yang penting sebelum situasi krisis menjadi tak terkendali atau hilangnya kesempatan. Ketepatan adalah informasi tidak lebih tua dari periode waktu tindakan yang didukungnya. Ketepatan waktu juga berarti kegiatan menyajikan informasi pada saat transaksi terjadi atau pada saat informasi tersebut dibutuhkan. Informasi yang terlambat diterima, nilai kegunaannya akan lebih rendah, karena informasi yang cepat dan tepat akan lebih baik
- 4) *Completeness*
Informasi harus dapat menyajikan gambaran lengkap dari suatu permasalahan atau penyelesaian. Namun, informasi tidak boleh menenggelamkan si pengguna informasi dalam lautan informasi (*information overload*).

2.2. Desentralisasi

Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer. Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukkan sampai seberapa

jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen (Heller dan Yulk, 1989 dalam Juli Ratnawati dan Dewi Setyaningsih 2011). Pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah (*subordinate*) dalam otoritas pembuatan keputusan (*decision making*) akan diikuti pula tanggung jawab terhadap aktivitas yang mereka lakukan. Otoritas adalah memberikan hak untuk menentukan penugasan, sedangkan tanggung jawab adalah kewajiban untuk mencapai tugas yang telah ditetapkan (Hellriegel dan Slocum, 1987 dalam Juli Ratnawati dan Dewi Setyaningsih, 2011).

Sodikin (2015) berpendapat bahwa desentralisasi adalah pendelegasian wewenang kepada manajer yang arasnya lebih rendah. Desentralisasi dalam bentuk pendistribusian otoritas pada manajemen yang lebih rendah diperlukan karena semakin kompleksnya kondisi administratif, tugas, dan tanggung jawab. Dengan pendelegasian wewenang maka akan membantu meringankan beban manajemen yang lebih tinggi. Govindarajan (1984) dalam Juli Ratnawati dan Dewi Setyaningsih (2011), menunjukkan bahwa tingkat desentralisasi yang tinggi merupakan bentuk yang tepat untuk menghadapi peningkatan ketidakpastian sehingga menunjang pencapaian kinerja manajerial yang lebih baik. Waterhouse & Tiessen (1978) dalam Juli Ratnawati dan Dewi Setyaningsih (2011) memberi pengertian bahwa desentralisasi memberikan para manajer tanggung jawab dan kontrol yang lebih besar dan aktivitasnya, dan akses yang lebih besar terhadap tipe informasi yang diperlukan. Chia (1995) dalam Juli Ratnawati dan Dewi Setyaningsih (2011) menyatakan bahwa tingkat desentralisasi juga mempengaruhi bagaimana informasi seperti informasi akuntansi manajemen,

evaluasi kinerja dikumpulkan, diproses dan dikomunikasikan dalam organisasi.

2.3. Kinerja Manajerial

Menurut Juniarti dan Evelyne (2003) kinerja manajerial adalah ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Widarsono (2007), kinerja manajerial adalah tingkat seberapa baik manajer dalam melakukan fungsinya sebagai manajer. Secara umum kinerja manajerial berarti kemampuan seorang manajer dalam melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan perusahaan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial, diantaranya adalah informasi akuntansi manajemen (Hansen dan Mowen, 2006), motivasi, pengaruh pemberian reward, desentralisasi, pengendalian personal, faktor lingkungan dan sumber daya manusia (Mulyadi, 2007).

2.4. Pengukuran Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial merupakan seberapa jauh manajer melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Kinerja manajerial ini diukur dengan mempergunakan indikator Mahonay et. al, (1963) :

- 1) Perencanaan, yaitu tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang guna mencapai kegiatan yang diinginkan.
- 2) Investigasi, yaitu upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mempersiapkan informasi, dalam bentuk laporan-laporan, catatan dan analisa pekerjaan untuk dapat mengukur hasil pelaksanaannya.
- 3) Koordinasi, menyelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan

menyesuaikan program yang akan dijalankan.

- 4) Evaluasi, yaitu penilaian atas usulan atau kinerja yang diamati dan dilaporkan.
- 5) Supervisi, yaitu kegiatan manajerial yang mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan potensi bawahan, serta melatih dan menjalankan aturan-aturan kerja kepada bawahan mengenai pelaksanaan kemampuan suatu organisasi.
- 6) Staffing, yaitu adalah suatu kegiatan manajemen dalam memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit kerja.
- 7) Negosiasi, yaitu usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan atau kontrak untuk barang-barang dan jasa.
- 8) Representasi, yaitu penyampaian informasi tentang visi, misi dan kegiatan-kegiatan organisasi dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis dan konsultasi dengan perusahaan-perusahaan lain.

2.5. Pengembangan Hipotesis

Manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas. Karena itu manajer membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik informasi akuntansi yang informasinya yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap (*completeness*) dan desentralisasi yang merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer. Dengan karakteristik informasi akuntansi dan desentralisasi yang baik diharapkan kinerja manajerial akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Berdasarkan tinjauan diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah :

1. Pengaruh karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *relevant* terhadap kinerja manajerial

Robbins (2006) menyatakan dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas. Karena itu manajer membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik informasi akuntansi bersifat *relevant*. *Relevant* dapat menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, atau menegaskan / membenarkan ekspektasi semula. Informasi akuntansi ini dibutuhkan manajemen berbagai jenjang organisasi, untuk merancang rencana aktivitas perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang, yang akhirnya akan meningkatkan kinerja manajerial.

Penelitian mengenai karakteristik informasi akuntansi bersifat *relevant* pernah dilakukan oleh Trisye Yeni Anggraini (2011), Periyanti dan Rizal Effendi (2013), Sayyida (2013) dan Nur Apriani Muhsyi (2014) dimana hasil penelitian karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *relevant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Dari uraian diatas maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah :

H₁: Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *relevant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

2. Pengaruh karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *reliable* terhadap kinerja manajerial

Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat dapat dipercaya (*reliable*) adalah karakteristik informasi akuntansi bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi. Informasi

akuntansi ini dibutuhkan manajemen berbagai jenjang organisasi, untuk merancang rencana aktivitas perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang, yang akhirnya akan meningkatkan kinerja manajerial.

Penelitian mengenai karakteristik informasi akuntansi bersifat *reliable* pernah dilakukan oleh Trisye Yeni Anggraini (2011) dimana hasil penelitian karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *reliable* berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Dari uraian diatas maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah :

H₂: Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *reliable* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial

3. Pengaruh karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *complete* terhadap kinerja manajerial

Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat lengkap (*complete*) adalah karakteristik informasi akuntansi dengan tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai. Romney *et al* (2015) menambahkan bahwa informasi akuntansi yang lengkap artinya tidak menghilangkan aspek penting dari suatu kejadian atau aktivitas yang diukur.

Penelitian mengenai karakteristik informasi akuntansi bersifat lengkap pernah dilakukan oleh Trisye Yeni Anggraini (2011) dimana hasil penelitian karakteristik informasi akuntansi yang bersifat lengkap berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Dari uraian diatas maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah :

H₃: Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *complete* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja manajerial

4. Pengaruh karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *timely* terhadap kinerja manajerial

Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat tepat waktu (*timely*) merupakan karakteristik informasi akuntansi yang disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan. Informasi dianggap tepat waktu apabila disajikan sedini mungkin pada saat keputusan akan diambil. Jika tidak, maka informasi tidak ada gunanya lagi (Sodikin, 2015).

Penelitian mengenai karakteristik informasi akuntansi bersifat *timely* pernah dilakukan oleh Periyanti dan Rizal Effendi (2013) dimana hasil penelitian karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *timely* berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Dari uraian diatas maka hipotesis keempat dari penelitian ini adalah :

H₄: Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *timely* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial

5. Pengaruh karakteristik informasi akuntansi *understandable* terhadap kinerja manajerial

Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat mudah dipahami (*Understandable*) adalah karakteristik informasi akuntansi disajikan dalam format yang mudah dimengerti. Menurut Sodikin (2015), informasi akuntansi harus bersifat dapat dipahami. Cara penyajiannya harus sedemikian rupa sehingga manajemen memahami maksud dan makna istilah-istilah yang dipakai.

Penelitian mengenai karakteristik informasi akuntansi bersifat *understandable* pernah dilakukan oleh Agus Widarsono (2007) dimana hasil

penelitian karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *understandable* berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Dari uraian diatas maka hipotesis kelima dari penelitian ini adalah :

H₅: Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *understandable* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial

6. Pengaruh karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *verifiable* terhadap kinerja manajerial

Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat dapat diuji kebenarannya (*verifiable*) adalah karakteristik informasi akuntansi memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independen. Informasi akuntansi yang *verifiable* dapat memberikan persepsi yang sama bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat.

Penelitian mengenai karakteristik informasi akuntansi bersifat *diferivikasi* pernah dilakukan oleh Agus Widarsono (2007) dimana hasil penelitian karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *verifiable* berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Dari uraian diatas maka hipotesis keenam dari penelitian ini adalah :

H₆: Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *verifiable* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial

7. Pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial

Desentralisasi dalam bentuk pendistribusian otoritas pada manajemen yang lebih rendah diperlukan karena semakin kompleksnya kondisi administratif, tugas, dan tanggung

jawab. Dengan pendelegasian wewenang maka akan membantu meringankan beban manajemen yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Govindarajan (1984) dalam Juli Ratnawati dan Dewi Setyaningsih (2011), menunjukkan bahwa tingkat desentralisasi yang tinggi merupakan bentuk yang tepat untuk menghadapi peningkatan ketidakpastian sehingga menunjang pencapaian kinerja manajerial yang lebih baik.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial pernah dilakukan oleh Citra Yuristisia (2012) yang menghasilkan desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Dari uraian diatas maka hipotesis ketujuh dari penelitian ini adalah :

H₇:Desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Obyek penelitian adalah Palang Merah Indonesia (PMI) Propinsi Jawa Tengah, Komplek Center Jl. Arumsari RT. 11 RW. 02 Sambiroto Semarang dengan responden Kepala Seksi. Keseluruhan subyek peneltian yang menjadi populasi adalah Kepala Seksi yang berjumlah 31 orang dimana jumlah tersebut diambil seluruhnya sebagai sampel atau dikatakan sebagai penelitian populasi (sensus).

3.2. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independent

a. *Relevant*

Relevant adalah menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara

mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, atau menegaskan / membenarkan ekspektasi semula.

b. *Reliable*

Reliable adalah bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi.

c. *Complete*

Complete adalah tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.

d. *Timely*

Timely adalah disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.

e. *Understandable*

Understandable adalah disajikan dalam format yang mudah dimengerti.

f. *Verifiable*

Verifiable adalah memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independen.

g. Desentralisasi

Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial yaitu ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

3.3 Alat Analisis Data

Pembahasan hasil dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Adapun alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Rumus yang digunakan :

$$Y = a + S_1 X_1 + S_2 X_2 + S_3 X_3 + S_4 X_4 + S_5 X_5 + S_6 X_6 + S_7 X_7 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

Y = Kinerja Manajerial

X1 = Relevant

X2 = Reliable

X3 = Complete

X4 = Timely

X5 = Understandable

X6 = Verifiable

X7 = Desentralisasi

β = Koefisien regresi

e = Error

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis pengaruh *relevant* (X₁), *reliable* (X₂), *complete* (X₃), *timely* (X₄), *understandable* (X₅), *verifiable* (X₆) dan desentralisasi (X₇) terhadap kinerja manajerial (Y) dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2,798 + 0,937 X_1 + 0,748 X_2 + 2,598 X_3 + 1,138 X_4 - 1,951 X_5 - 1,440 X_6 + 0,560 X_7$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan :

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,798 berarti apabila *relevant*, *reliable*, *complete*, *timely*, *understandable*, *verifiable* dan desentralisasi baik, maka kinerja manajerial akan meningkat.
- 2) Nilai koefisien regresi *relevant* (₁) sebesar 0,937 berarti ada pengaruh positif yaitu apabila karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *relevant* semakin baik, maka kinerja manajerial akan meningkat.
- 3) Nilai koefisien regresi *reliable* (₂) sebesar 0,748 berarti ada

pengaruh positif yaitu apabila karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *reliable* semakin baik, maka kinerja manajerial akan meningkat.

- 4) Nilai koefisien regresi *complete* (₃) sebesar 2,598 berarti ada pengaruh positif yaitu apabila karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *complete* semakin baik, maka kinerja manajerial akan meningkat.
- 5) Nilai koefisien regresi *timely* (₄) sebesar 1,138 berarti ada pengaruh positif yaitu apabila karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *timely* semakin baik, maka kinerja manajerial akan meningkat.
- 6) Nilai koefisien regresi *understandable* (₅) sebesar -1,951 berarti ada pengaruh negatif yaitu apabila karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *understandable* baik belum tentu kinerja manajerial akan meningkat.
- 7) Nilai koefisien regresi *verifiable* (₆) sebesar -1,440 berarti ada pengaruh negatif yaitu apabila karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *verifiable* baik belum tentu kinerja manajerial akan meningkat.
- 8) Nilai koefisien regresi desentralisasi (₇) sebesar 0,560 berarti ada pengaruh positif yaitu apabila desentralisasi semakin baik, maka kinerja manajerial akan meningkat.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat signifikan variabel penelitian $0,472 > 0,05$ maka model regresi

terdistribusi normal, oleh sebab itu dapat dilakukan proses selanjutnya.

3) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser* yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Hasil uji heteroskedastisitas menyatakan hasil penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas karena tingkat signifikan semua variabel penelitian di atas 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa model regresi bebas multikolinearitas karena koefisien regresi antar variabel independen mempunyai nilai $\text{tolerance} > 0,1$ dan $\text{VIF} < 10$.

4) Goodness of fit

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk koefisien determinasi didapatkan angka koefisien *adjusted R Square* sebesar 0,810. Hal ini berarti bahwa sebesar 81 % kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh *relevant, reliable, complete, timely, understandable, verifiable* dan desentralisasi. Sedangkan sisanya $100\% - 81\% = 19\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel *relevant, reliable, complete, timely, understandable, verifiable* dan desentralisasi.

b. Uji Model (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan kelayakan model persamaan regresi. Hasil F hitung sebesar 19,288 dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka model regresi yang digunakan baik atau fit.

5) Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial dengan taraf signifikan 0,05 :

- a) Uji hipotesis pengaruh *relevant* terhadap kinerja manajerial

Hasil t hitung *relevant* sebesar 4,723 dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka hipotesis pertama H_1 : Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *relevant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, **dapat diterima**.

- b) Uji hipotesis pengaruh *reliable* terhadap kinerja manajerial

Hasil t hitung *reliable* sebesar 2,565 dan tingkat signifikan $0,017 < 0,05$, maka hipotesis kedua H_2 : Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *reliable* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, **dapat diterima**.

- c) Uji hipotesis pengaruh *complete* terhadap kinerja manajerial

Hasil t hitung *complete* sebesar 2,750 dan tingkat signifikan $0,011 < 0,05$, maka hipotesis ketiga H_3 : Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *complete* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, **dapat diterima**.

- d) Uji hipotesis pengaruh *timely* terhadap kinerja manajerial

Hasil t hitung *timely* sebesar 2,176 dan tingkat signifikan $0,040 < 0,05$, maka hipotesis keempat H_4 : Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *timely* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja manajerial, **dapat diterima**.

- e) Uji hipotesis pengaruh *understandable* terhadap kinerja manajerial

Hasil t hitung *understandable* sebesar -1,861 dan tingkat signifikan $0,076 > 0,05$, maka hipotesis kelima H_5 : Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *understandable* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, **ditolak**.

- f) Uji hipotesis pengaruh *verifiable* terhadap kinerja manajerial

Hasil t hitung *verifiable* sebesar -3,616 dan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$, maka hipotesis keenam H_6 : Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *verifiable* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, **ditolak**.

- g) Uji hipotesis pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial

Hasil t hitung desentralisasi sebesar 2,127 dan tingkat signifikan $0,044 < 0,05$, maka hipotesis ketujuh H_7 : Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, **dapat diterima**.

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakteristik informasi akuntansi yang terdiri dari *relevant*, *reliable*, *complete*, *timely*, *understandable*, *verifiable* dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

- 1) Uji hipotesis pengaruh *relevant* terhadap kinerja manajerial
Hasil t hitung *relevant* sebesar 4,723 dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka hipotesis pertama H_1 : Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *relevant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, **dapat diterima**. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisye Yeni Anggraini (2011), Periyanti dan Rizal Effendi (2013) , Sayyida (2013) dan Nur Apriani Muhsyi (2014) dimana hasil penelitian karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *relevant* berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Robbins (2006) menyatakan dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas. Karena itu manajer membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik informasi akuntansi bersifat *relevant*. *Relevant* dapat menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, atau menegaskan / membenarkan ekspektasi semula. Informasi akuntansi ini dibutuhkan manajemen berbagai jenjang organisasi, untuk merancang rencana aktivitas perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang, yang akhirnya akan meningkatkan kinerja manajerial.
- 2) Uji hipotesis pengaruh *reliable* terhadap kinerja manajerial
Hasil t hitung *reliable* sebesar 2,565 dan tingkat signifikan $0,017 < 0,05$, maka hipotesis kedua H_2 : Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *reliable* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, **dapat diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisye Yeni Anggraini (2011) dimana hasil penelitian karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *reliable* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat dapat dipercaya (*reliable*) adalah karakteristik informasi akuntansi bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi. Informasi akuntansi ini dibutuhkan manajemen berbagai jenjang organisasi, untuk merancang rencana aktivitas perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang, yang akhirnya akan meningkatkan kinerja manajerial.

- 3) Uji hipotesis pengaruh *complete* terhadap kinerja manajerial
Hasil t hitung *complete* sebesar 2,750 dan tingkat signifikan $0,011 < 0,05$, maka hipotesis ketiga H_3 : Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *complete* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, **dapat diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisye Yeni Anggraini (2011) dimana hasil penelitian karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *complete* berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat lengkap (*complete*) adalah karakteristik informasi akuntansi dengan tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai. Romney *et al* (2015) menambahkan bahwa informasi akuntansi yang lengkap artinya tidak menghilangkan aspek penting dari suatu kejadian atau aktivitas yang diukur. Informasi akuntansi ini dibutuhkan manajemen

berbagai jenjang organisasi, untuk merancang rencana aktivitas perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang, yang akhirnya akan meningkatkan kinerja manajerial.

4) Uji hipotesis pengaruh *timely* terhadap kinerja manajerial

Hasil t hitung *timely* sebesar 2,176 dan tingkat signifikan $0,040 < 0,05$, maka hipotesis keempat H_4 : Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *timely* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, **dapat diterima**. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Periyanti dan Rizal Effendi (2013) dimana hasil penelitian karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *timely* berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat tepat waktu (*timely*) merupakan karakteristik informasi akuntansi yang disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan. Informasi dianggap tepat waktu apabila disajikan sedini mungkin pada saat keputusan akan diambil. Jika tidak, maka informasi tidak ada gunanya lagi (Sodikin, 2015). Informasi akuntansi yang tepat waktu ini dibutuhkan manajemen berbagai jenjang organisasi, untuk merancang rencana aktivitas perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang, yang akhirnya akan meningkatkan kinerja manajerial.

5) Uji hipotesis pengaruh *understandable* terhadap kinerja manajerial

Hasil t hitung *understandable* sebesar -1,861 dan tingkat signifikan $0,076 > 0,05$, maka hipotesis kelima H_5 : Karakteristik informasi

akuntansi yang bersifat *understandable* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, **ditolak**. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Periyanti dan Rizal Effendi (2013) serta Nur Apriani Muhsyi (2014) dimana hasil penelitian karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *understandable* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat mudah dipahami (*Understandable*) adalah karakteristik informasi akuntansi disajikan dalam format yang mudah dimengerti. Menurut Sodikin (2015), informasi akuntansi harus bersifat dapat dipahami. Cara penyajiannya harus sedemikian rupa sehingga manajemen memahami maksud dan makna istilah-istilah yang dipakai. Pada Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Tengah Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat mudah dipahami *understandable* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial sebab karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *understandable* tidak menjadi komponen utama dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan kinerja manajerial. Para manajer lebih membutuhkan informasi akuntansi yang berorientasi ke masa depan dalam hal pengambilan keputusan, misalnya keputusan untuk investasi dan keputusan perencanaan laba.

6) Uji hipotesis pengaruh *verifiable* terhadap kinerja manajerial

Hasil t hitung *verifiable* sebesar -3,616 dan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$, maka hipotesis keenam H_6 : Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *verifiable* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, **ditolak**. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian

yang dilakukan oleh Periyanti dan Rizal Effendi (2013) serta Nur Apriani Muhsyi (2014) dimana hasil penelitian karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *verifiable* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat dapat diuji kebenarannya (*verifiable*) adalah karakteristik informasi akuntansi memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independen. Informasi akuntansi yang *verifiable* dapat memberikan persepsi yang sama bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Pada Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Tengah karakteristik informasi akuntansi yang dapat diuji kebenarannya/*verifiable* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini disebabkan informasi akuntansi masing-masing bagian/divisi memiliki ciri khas yang berbeda sesuai dengan tugas dan fungsinya, jadi verifikasi oleh akuntan yang berbeda akan efektif apabila karakteristik akuntansi divisi tersebut sejenis.

- 7) Uji hipotesis pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial
Hasil t hitung desentralisasi sebesar 2,127 dan tingkat signifikan $0,044 < 0,05$, maka hipotesis ketujuh H_7 : Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, dapat diterima. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Yuristisia (2012) yang menghasilkan desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Desentralisasi dalam bentuk pendistribusian otoritas pada

manajemen yang lebih rendah diperlukan karena semakin kompleksnya kondisi administratif, tugas, dan tanggung jawab. Dengan pendelegasian wewenang maka akan membantu meringankan beban manajemen yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Govindarajan (1984) dalam Juli Ratnawati dan Dewi Setyaningsih (2011), menunjukkan bahwa tingkat desentralisasi yang tinggi merupakan bentuk yang tepat untuk menghadapi peningkatan ketidakpastian sehingga menunjang pencapaian kinerja manajerial yang lebih baik.

5. Simpulan Dan Saran

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh karakteristik informasi akuntansi yang terdiri dari *relevant*, *reliable*, *complete*, *timely*, *understandable*, *verifiable* dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Tengah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *relevant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Tengah.
2. Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *reliable* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Tengah.
3. Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *complete* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Tengah.
4. Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *timely* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Tengah.

5. Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *understandable* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Tengah.
6. Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat *verifiable* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Tengah.
7. Karakteristik informasi akuntansi yang bersifat desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Tengah

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran :

1. Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Tengah perlu memperhatikan lagi variabel *understandable* karena mempunyai pengaruh terkecil terhadap kinerja manajerial dilihat dari koefisien regresinya, oleh sebab itu Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Tengah perlu memperbaiki indikator *understandable* yaitu dengan cara memberikan informasi akuntansi yang cara penyajiannya harus sedemikian rupa sehingga manajemen memahami maksud dan makna istilah-istilah yang dipakai.
2. Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Tengah perlu memperhatikan lagi variabel *complete* karena mempunyai pengaruh terbesar terhadap kinerja manajerial dilihat dari koefisien regresinya, oleh sebab itu Palang

Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Tengah perlu mempertahankan dan meningkatkan lagi indikator *complete* yaitu memberikan informasi akuntansi yang lengkap tanpa meninggalkan aspek-aspek penting sehingga dapat menaikkan kemampuan pimpinan untuk mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja manajerial.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengidentifikasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial, misalnya gaya kepemimpinan, budaya organisasi. Hal ini dalam rangka melengkapi hasil penelitian terdahulu sehingga dapat diambil kesimpulan tentang apa yang sebenarnya mempengaruhi kinerja manajerial.

Daftar Pustaka

- Arsono Laksmana dan Muslichah (2002) “Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial”. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 4, No. 2, 106 – 125
- Acep Komara. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal Ilmiah Universitas Swadaya Gunung Jati. Cirebon.
- Agus Widarsono, 2007 Pengaruh Kualitas Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Survey Pada Perusahaan go-Publik di Jawa Barat), *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, Vol. 2, No. 2, 2007

- Anwar Mangkunegara, 2000, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Anwar Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Azhar Susanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.
- B, Marshal, Romney dan Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- Chia, Yew Ming (1995), "Decentralization, Management Accounting System (MAS) Information Characteristics and Their Interaction Effects on Managerial Performance: A Singapore Study", *Journal of Business Finance and Accounting*, September, pp. 811-830.
- Citra Yuristisia, 2012, Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis, *Perceived Environmental Uncertainty (PEU)*, dan Desentralisasi (Case Study: Perusahaan Manufaktur Di Prov. Jambi), *Jurnal Ekonomi Akuntansi*
- Dwiranda, 2007. Pengaruh Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Agregat Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. Bali : Tesis Univ. Udayana.
- Fitriani. 2013. Pengaruh Penggunaan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Green, R. 1995. *Topical relevance Relationship.I.Why topic matching fails*. J.Amer.Soc. Information Sci.
- Hall, James. A 2009, *Accounting Information System*, Salemba empat, Jakarta.
- Hansen, R., Don, Mowen M., Maryane & A. Hermawan. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Imam, Ghazali, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Undip, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta.
- Ishak The dan Arief Sugiono. 2015. *Akuntansi Informasi Dalam Pengambilan Keputusan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Jogiyanto Hartono. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset
- Juli Ratnawati dan Dewi Setyaningsih, 2011, Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Organisasi, *Jurnal Ekonomi, Universitas Dian Nuswantoro* Semarang.
- Juniarti dan Evelyne. 2003. Hubungan Karakteristik Informasi yang Dihasilkan Oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volo. 5. No.2*, Nopember 2003, page 110-122

- Kroenke, David dan Richard Hatch. 1994. *Management Information System*. Three Edition. USA: McGraw Hill, Inc.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Mc Leod, Raymond. 2001. *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi ketujuh: Jilid1, Jakarta: PT. Prenhallindo
- Mahoney, Thomas, T.H. Jerdee, dan S.J. Carroll (1963), *Development of Managerial Performance A Research Approach*, Southwestern Publishing.
- Mulyadi, 2001, *Balanced Scorecard*, Cetakan Kesatu, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen Sistem Pelipatan Ganda Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur Apriani Muhsyi. 2014. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial pada Industri Keuangan di Kota Bengkulu. *Skripsi Universitas Bengkulu*.
- Periyanti dan Rizal Effendi, 2013, Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada *Showroom* Di kota Palembang, *Jurnal Akuntansi STIE MPD*.
- Reitz. 2004. Public Library. Unesco : Deglish.
- Robbins, S.P. 2006, *Organizational Behavior*, Ninth Edition, Prentice Hall International, Inc.
- Rizal Effendi. 2009. *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Semesta Media, Jakarta.
- Sayyida.2013. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Ekonomi Universitas Wiraraja, Sumenep*.
- Sutrisno Hadi. 2006. *Motode Penelitian Bisnis*. Bandung: PT. Alfabeta
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Slamet Sugiri Sodikin. 2015. “*Akuntansi Manajemen: Sebuah Pengantar*”. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Trisye Yeni Anggraini. 2011. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan Retail di Surabaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS. Surabaya.
- Wilkinson. Joseph W. 2007, *Sistem Informasi dan Akuntansi*. Jakarta : Erlangga
- Wibisono, D. 2013. *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis & Disertasi*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.

Lampiran

Gambar 2.1
Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial

